



CUTTINGEDGE
M A G A Z I N E



Issue | 191 | MARCH 2026

Our DNA

COVENANT

Melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang autentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

GREAT COMMISSION

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang Kepada-Nya. Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berika. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASSION

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

Melalui kuasa kasih karunia dan Roh Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

Our VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through biblically based churches. We are building the church to become the house of God.



PASTORAL EDITORS

Ps. Matthew Marcelino

EDITOR

Itin Chen

WRITERS

Eveline Chandra
Jessica Adella
Ming Fat
Larry Sinanto
Christian Widiyanto
Shinly Suzanna

GRAPHIC DESIGNERS

CEM Design Team

PHOTOGRAPHERS

All photography material is taken by IFGF Bandung Photo

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB



TABLE OF

II	Visi & Misi
III	Content List
04	Pastoral Desk
06	Lord, You Reign in my life.
08	Volunteer iServe Party: The House Garden
10	Praise Report: Martin Smith Asia Tour
12	CEA - Old Testament Survey and New Testament Survey
14	From Wretch to Grace
16	Praise Report Invisible Worship
18	Praise Report BCC: Peduli Cisarua
20	Who Am I? The Almighty Lion or The Forgotten Worm?
22	Apa itu Super Flu?
24	Variety Corner: Astronaut, Look Down! NASA Crawler, Look Up!
26	Jadwal Ibadah
27	Information Desk

Pastoral Desk

//March

2026

Greetings Church,

Tidak terasa kita sudah memasuki bulan Maret. Saya berdoa Anda semua dalam keadaan sehat, kuat, dan terus berjalan dekat dengan Tuhan di setiap musim hidup kita.

Tema kita bulan ini adalah **Overcoming Pride**, memilih untuk menaklukkan kesombongan dan kembali hidup dalam kerendahan hati di hadapan Tuhan. Tema bulan ini mengajak kita untuk melihat lebih dalam ke dalam hati kita, ke area yang seringkali tidak terlihat oleh orang lain, tetapi sangat menentukan arah hidup kita.



Dalam Kejadian 11:1–8, kita melihat kisah tentang Menara Babel. Pada waktu itu manusia memiliki kesatuan, kemampuan, dan potensi yang besar. Namun tujuan mereka bukan untuk menggenapi panggilan Tuhan, melainkan untuk membangun nama bagi diri mereka sendiri. Mereka memilih untuk berkumpul dan meninggikan diri, bukan berjalan dalam rencana Tuhan untuk memenuhi bumi.

Firman Tuhan berkata bahwa tidak ada yang tidak dapat mereka lakukan. Artinya kapasitas mereka besar. Tetapi arah hati mereka salah. Dan di sinilah kita belajar satu kebenaran yang penting: **pride dapat mengalihkan potensi kita dari tujuan Tuhan.**

Seringkali kita memulai sesuatu dengan hati yang murni. Kita melayani, bekerja, dan memberi yang terbaik untuk Tuhan. Namun seiring waktu, fokus kita bisa saja berubah. Yang tadinya untuk Tuhan, perlahan menjadi untuk diri sendiri. Yang tadinya karena ketaatan, berubah menjadi karena pencapaian. Tanpa sadar, kita mulai menempatkan diri di pusat, bukan lagi Tuhan.

Bulan ini saya ingin mengajak kita semua untuk datang kepada Tuhan dengan hati yang jujur.

- Apakah saya masih menaruh Tuhan di pusat hidup saya?
- Apakah motivasi saya masih untuk tujuan-Nya?
- Apakah saya masih berjalan dengan kerendahan hati di hadapan Tuhan?

Kerendahan hati bukan berarti kita merendahkan diri secara tidak sehat. Kerendahan hati adalah kesadaran bahwa semua yang kita miliki berasal dari Tuhan dan keputusan untuk tetap berjalan dalam ketergantungan kepada-Nya.

Tuhan mengacaukan bahasa di Babel bukan untuk menghukum tanpa tujuan, tetapi untuk mengembalikan manusia kepada arah yang benar. Saya percaya Tuhan juga rindu menata ulang hati dan arah hidup kita, supaya kita kembali berjalan dalam rencana-Nya.

Mari kita jalani bulan Maret ini dengan kerendahan hati di hadapan Tuhan. Biarkan Dia memurnikan motivasi kita, menuntun langkah kita, dan membangun hidup kita sesuai dengan tujuan-Nya.

Ad maiorem Dei gloriam,
Ps. Sam and Naf Hartanto





LORD, YOU REIGN IN MY LIFE

TUHAN, ENKAU BERTAHTA DALAM HIDUPKU

Sungguh luar biasa bahwa Allah yang begitu besar sangat mengasihi manusia dan merindukan hubungan pribadi dengan setiap orang. Dia selalu setia dan menuntun setiap langkah. Namun, bagaimana dengan kita? Apakah kita sungguh-sungguh mengasihi-Nya dan bersedia berjalan dekat dengan-Nya, dalam irama dan arah yang sama?

Kesombongan dapat menjadi penghalang dalam ketaatan kepada-Nya, karena itu adalah sikap hati yang lebih berfokus pada diri sendiri daripada Allah. Lebih mempercayai pendapat diri sendiri dibandingkan dengan perkataan-Nya. Allah berkata bahwa kita berharga dan dikasihi, namun kita justru lebih percaya pada suara "Tidak ada yang mengasihiku." Ia mungkin memanggil kita untuk memimpin, melangkah maju,

namun kita tidak bergerak dan berpegang pada alasan, "Aku tidak mampu."

Kesombongan juga dapat terlihat dalam sikap mengandalkan diri sendiri. Alih-alih datang kepada Tuhan terlebih dahulu, kita langsung mengambil keputusan dan bersandar pada kemampuan pribadi. Dengan kata lain, kesombongan adalah ketika kita menempatkan diri lebih tinggi daripada Allah.

Ketaatan memang sering kali terasa menyakitkan karena ada pengorbanan yang bersifat personal. Sulit untuk melepaskan keinginan, zona nyaman, dan pengertian yang kita punya. Namun, bukankah hidup ini memang tidak pernah tentang diri sendiri maupun apa yang kita miliki? Semuanya selalu tentang Allah dan apa yang menjadi milik-Nya.

*Keinginan-Nya,
Jalan-Nya,
Panggilan-Nya,
Tujuan-Nya,
dalam hidup kita.*

Kita mungkin tidak memahami rencana-Nya, tetapi marilah tetap memandang kepada Allah, mempercayai Dia dengan segenap hati, dan tidak bersandar pada pengertian diri sendiri (Amsal 3:5). Dia mengetahui apa yang terbaik bagi anak-anak-Nya.

Allah selalu dekat dan kasih-Nya jauh lebih besar daripada kesalahan kita. Walaupun sempat berjalan mengikuti arah sendiri, tidak pernah terlambat untuk mendekat kembali dan berjalan dalam ketaatan. Ada masa-masa dalam hidup ini ketika Allah menyingkapkan sikap hati kita yang keliru, supaya Ia dapat menegur dan memperbaiki —dan semua itu dilakukan-Nya karena kasih. Dia rindu untuk memurnikan hati, memperbaiki fokus, dan memulihkan hubungan kita dengan-Nya.

Tuhan,

*Engkaulah yang bertahta
dalam hidupku.*

*Ini bukan tentang aku dan
kepunyaanku, melainkan
tentang Engkau dan
milik-Mu.*

*Biarlah hidupku menjadi
persembahan yang berkenan
di hadapan-Mu.*

*Hanya Engkau saja yang
ditinggikan dalam hidupku.*

Amin.

Oleh Ps. Michelle Tanujaya



Keseruan dan tawa hangat memenuhi the House saat Volunteer iServe Party (VIP) kembali dirayakan Februari lalu. Malam spesial ini menjadi momen apresiasi bagi para volunteer yang telah berjerih lelah dan setia menabur dalam pelayanan. Mengusung tema “The House Garden”, suasana langsung terasa hidup lewat kostum-kostum kreatif yang dikenakan oleh para volunteer. Mulai dari pohon, sayur dan buah, ayam, jamur, hingga ahjumma Korea, membuat sepenjuru ruangan seolah menjelma menjadi taman yang indah dan berwarna.

Acara diawali dengan fellowship dan makan bersama yang hangat, menghadirkan suasana kekeluargaan yang akrab. Seperti tahun-tahun sebelumnya, VIP juga menghadirkan penghargaan bagi para volunteer terbaik dari setiap departemen. Tiap pengumuman nominasi disampaikan melalui skit singkat yang kreatif dan menghibur, sebelum seluruh jemaat bersama-sama memuji dan menyembah Tuhan dengan penuh sukacita

Dalam renungan berjudul Unplowed Corners, Ps. Sam Hartanto mengingatkan bahwa tidak ada gereja atau pemimpin yang sempurna; kasih karunia Allah-lah yang memampukan kita dalam melayani. Benih dapat tumbuh di mana saja—di tanah subur, tanah keras (the hard ground), maupun tanah penuh semak duri (the thorny ground). Izinkan Tuhan melembutkan hati kita dan mencabut akar yang menghambat, agar hidup dan pelayanan kita menjadi tanah subur yang berbuah.





Malam VIP juga diisi dengan penayangan video kesaksian 7 Seeds yang begitu memberkati. Tak ketinggalan, segmen kuis serta tentunya pembacaan penghargaan **Best Costumes** dan **MVP** (Most Volunteerable Person) menjadi momen yang dinanti. Acara diakhiri dengan doa penutup oleh Ps. Andre Tjhin serta foto bersama. Para volunteer juga membawa pulang souvenir unik berupa benih dan growing kit yang bisa ditanam di rumah.

Seperti taman yang dipenuhi bunga, buah, dan tanaman yang berbeda, masing-masing departemen dan volunteer memiliki keindahan unik yang saling melengkapi dalam harmoni. Gereja yang hidup tidak lahir dari keseragaman, melainkan dari jiwa-jiwa yang rela dibajak Tuhan—berakar, bertumbuh, dan berbuah bersama bagi kemuliaan-Nya.

Sampai jumpa di VIP tahun depan!



Martin Smith

Asia Tour

oleh Ming Fat



Di bulan Februari 2026 ini IFGF Bandung diberkati dengan kedatangan seorang penyanyi yang sudah melayani Tuhan lewat lagu-lagunya selama puluhan tahun. Bandung menjadi salah satu mata rantai dari Asia Tour-nya Martin Smith, pendiri dan vokalis utama band worship Delirious? yang aktif di tahun 1992-2009. Setelah Delirious? berakhir, Martin Smith tetap melanjutkan pelayanannya sebagai penyanyi solo.

Worship night bersama Martin Smith diadakan hari Senin, 9 Februari 2026 di The House. Pintu main hall dibuka pukul 18.00 tapi sebelumnya sudah banyak jemaat yang mengantri untuk masuk. pukul 19.00 acara dimulai, main hall sudah penuh dengan jemaat dan tempat kosong hanya di depan panggung.

Acara dibuka oleh 2 orang singer yang mengajak jemaat untuk memuji Tuhan sebelum Martin Smith dan tim pemain musiknya naik ke panggung. Martin langsung melanjutkan pujian penyembahan dan bahkan mengundang jemaat untuk berjalan ke depan dan memenuhi area di depan panggung. Dalam sekejap, area depan panggung langsung dipenuhi jemaat, yang mayoritas anak muda, dan dengan penuh semangat meloncat dan mengangkat tangan memuji dan menyembah.

Martin membawakan lagu-lagunya yang sudah terkenal, di antaranya Worthy of It All Majesty, History Maker, Joy, Our God Reigns. Worship night ditutup dengan 2 lagu; lagunya yang diciptakan 31 tahun yang lalu, I Could Sing of Your Love Forever dan lagunya yang terbaru, You Deserve the Applause.

"We are created to worship. It's the best thing Christian can do"

- Martin Smith



Old Testament Survey and New Testament Survey

oleh Michelle Ratna

Kelas Old Testament Survey dan New Testament Survey yang diadakan pada semester baru Cutting Edge Academy begitu menarik. Bersama 146 siswa pembelajaran ini dihadiri secara onsite dan online dari berbagai gereja dan denominasi, baik dalam kota maupun luar Kota Bandung, Indonesia dan luar negeri.

Peminat Cutting Edge Academy yang berasal dari luar IFGF Bandung meningkat tahun ini menjadi 24% dari total siswa sehingga banyak wajah-wajah baru yang kami temui.

Dari kelas ini kami diajarkan bahwa akan sangat sulit bagi kita untuk benar-benar menghargai Perjanjian Baru tanpa mengerti Perjanjian Lama.

Bahwa ada kuasa yang lebih besar yang menjaga ketepatan dan keaslian setiap kata dalam surat-surat yang sudah disalin berkali-kali sepanjang zaman hingga menjadi Alkitab yang kita pegang di tangan kita hari ini.

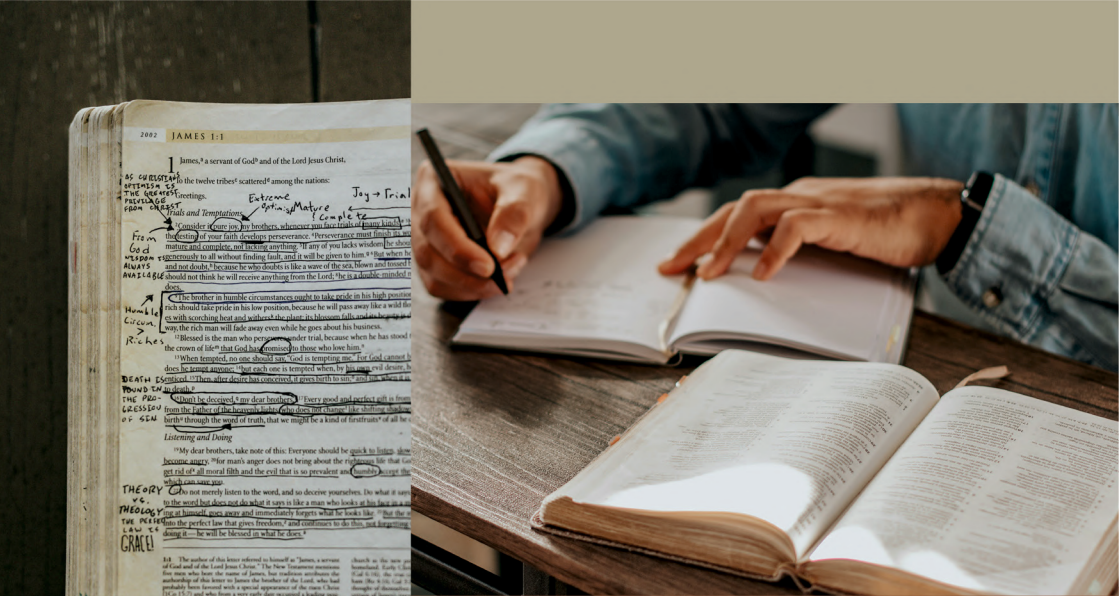
Firman Tuhan lagi-lagi dibuktikan nyata dan dengan mempelajari konteks, budaya, audiens, penemuan-penemuan sejarah, dan mengerti lokasi Geografis dan Arkeologi.



Semua aspek ini akan sangat membantu kita dalam membaca Alkitab dan mengerti dari sudut pandang orang-orang di zaman tersebut.

Alkitab kita tidak lain dari menjelaskan siapa Tuhan kita dari awal (Kejadian) sampai akhir (Wahyu). Karakter Tuhan yang kita pelajari dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru hanya sedikit representasi dari karakter Tuhan yang begitu besar itu namun memberikan pola dan prinsip yang cukup untuk memandu kita dalam menjalani kehidupan ini.

Setelah ikut perjanjian lama cara kami membaca Alkitab jadi berbeda.



You can't understand the New Testament in the absence of the Old Testament.

Tuhan menggunakan segala sistem yang terbentuk sepanjang sejarah,
*What they built out of **human selfish desire***
 God used it to build **His empire**



Di akhir kelas ada beberapa pertanyaan yang muncul dari para siswa:

OT: <https://app.sli.do/event/k1dCoD8LKiyu-WsGQppSXRh>

NT: <https://app.sli.do/event/2fjJxzw4ZK-tJ4hX9JXiMa>

1. Bagaimana orang di dalam perjanjian lama memiliki kepastian terhadap iman keselamatan mereka?
2. Ada banyak Raja Herodes di Alkitab, apa perbedaan Raja Herodes saat kelahiran Yesus dan saat penyaliban Yesus?

From Wretch to Grace

Oleh Christian Widianto



Kali ini terasa berbeda, entah kenapa Sang Kapten yang biasanya angkuh, tak kenal takut, tangannya gemetar. Dalam keputusan, ingatan Kapten kembali pada masa kecilnya saat ibunya yang telah almarhum mengajarkannya berdoa. Badai kali ini membuatnya berdoa meminta pertolongan Tuhan untuk menyelamatkannya dari badai yang menginjak-nginjak kesombongannya.

Badai tersebut tidak serta merta menghentikan dirinya dalam mencari keuntungan di atas penderitaan orang lain. Kapten tersebut bernama John Newton, seorang slave trader (penjual budak). Di abad 17, budak bagaikan komoditas yang berharga bila sehat kuat, yang sakit langsung dibuang ke laut. Namun perlahan rasa kemanusiaannya mulai naik ke permukaan dan rasa bersalah mulai berteriak. Akhirnya

Newton meninggalkan dunia pelayaran dan mempelajari teologi dengan sungguh-sungguh. Pada tahun 1764, ia ditahbiskan menjadi pendeta Gereja Anglikan di Olney, Buckinghamshire, UK. Newton menjadi seorang pendeta yang membawa kesegaran baru, dimana pertobatan dan perubahan hidupnya menjadi berkat bagi banyak orang.

Betapa besar rancangan Tuhan; Tahun 1767 seorang penyair dan penulis himne bernama William Cowper pindah ke Olney, dan menjadi jemaat sekaligus sahabat Newton. Kehadiran Cowper membuat Newton semakin semangat menulis banyak puisi kesaksian hidupnya. Dari situlah tercipta lirik bersejarah, yang bukan saja terkenal tapi simbol pertobatan serta pengharapan di tengah perjuangan penghapusan perbudakan.



*“Amazing grace, how sweet the sound
that save a wretch like me.
I once was lost, but now I am found
Was blind, but now I see.”*

Potongan lirik tersebut berjudul Amazing Grace, sebuah lagu yang menyentuh hati banyak orang hingga saat ini.

Tidak berhenti sampai situ saja. Tahun 1779 Newton pindah, menjadi rektor gereja di London dan memberi dukungan moral pada seorang politikus bernama William Wilberforce, seorang politikus, yang mencetuskan Slave Trade Act 1807, menghapus perdagangan budak di Kerajaan Inggris.

Tahun 1835 buku kumpulan-kumpulan himne Newton dan Cowper diterbitkan di Amerika. Adalah William Walker seorang composer di Amerika yang menggabungkan lirik amazing grace dengan melodi “New Britain” hingga lagu amazing grace menjadi versi yang kita dengar saat ini.

John Newton pernah tersesat dan buta oleh kesombongan, namun Anugerah-Nya selalu menyertai, ketika kesombongan runtuh, anugerah menjadi nyata dan hidup pun diubahkan.

*My memory is nearly gone;
but I remember two things:
That I am a great sinner, and that
Christ is a great Saviour.*



John Newton (1725-1807)



//CuttingEdge

Invisible Worship

Pada Jumat, 20 Februari, The House Convention Hall, Bandung menjadi saksi sebuah malam penyembahan yang berbeda. Invisible Worship Night bertajuk “No Other Name” hadir dengan konsep yang sederhana namun kuat. Tidak ada worship leader atau tim musik yang terlihat. Seluruh yang hadir berdiri menghadap salib di tengah ruangan, menyembah di hadapan the audience of One

Tanpa sorot panggung dan tanpa figur di depan, fokus menjadi begitu jelas. Setiap lirik dinyanyikan bukan untuk didengar manusia, tetapi sebagai persembahan kepada Yesus. No other name!

Malam itu juga menjadi potret kesatuan. Berbagai gereja dan tim musik rohani bergandengan tangan, menanggalkan identitas masing-masing demi satu tujuan yang sama. Tidak ada bendera yang ditonjolkan. Hanya satu nama yang ditinggikan.

Sebuah pengingat bahwa ketika Yesus menjadi pusat, penyembahan kembali kepada maknanya yang paling murni.



Praise Report BCC:

PEDULI CISARUA

Bencana tanah longsor besar melanda Kabupaten Bandung Barat pada hari Sabtu, 24 Januari 2026 sekitar pukul 02.30 WIB, yang dipicu oleh hujan deras berintensitas tinggi serta perubahan fungsi lahan di lereng Gunung Burangrang. Titik utama kejadian berada di Desa Pasirlangu (Kecamatan Cisarua) dan Desa Sukajaya (Kecamatan Lembang), di mana material tanah menimbun puluhan rumah dan mengakibatkan dampak luas pada infrastruktur serta keselamatan warga.

Tercatat lebih dari 100 orang menjadi korban meninggal dunia serta ratusan lainnya terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih aman. Mereka yang mengungsi terpaksa kehilangan tempat tinggal hingga mata pencaharian.



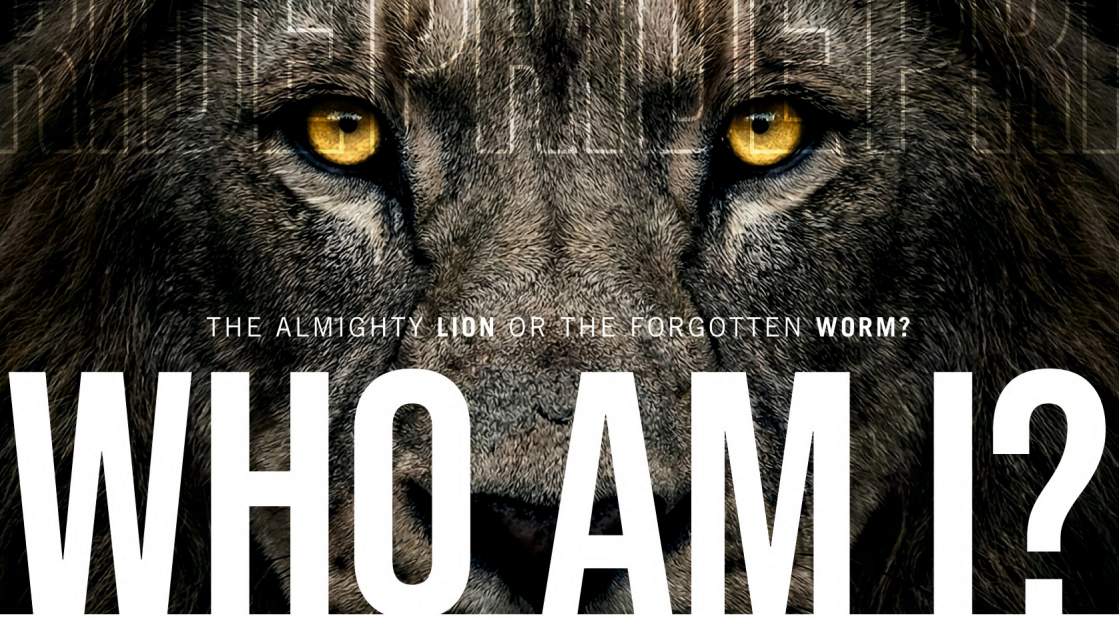
IFGF Bandung melalui Beacon Community Care (BCC) mengumpulkan donasi berupa makanan siap saji, bahan makanan pokok, air minum, selimut, pakaian layak pakai dan berbagai kebutuhan pokok lainnya. BCC juga telah menyerahkan bantuan kemanusiaan untuk korban longsor secara bertahap. Pada tanggal 2 Februari, bantuan pertama disalurkan ke Desa Pasirlangu (Cisarua).

Seluruh bantuan yang diberikan telah diterima dengan baik oleh aparat setempat yang turut membantu proses penyaluran kepada masyarakat yang terdampak.

Terima kasih untuk tanggapan jemaat yang cepat serta kemurahan hati anda para donatur. Kiranya Tuhan memberkati Bapak Ibu sekalian.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Februari, BCC kembali menyalurkan bantuan ke Kampung Cipariuk dan Kampung Sukadami di Desa Sukajaya, Lembang, Bandung Barat dan distribusi berikutnya kembali difokuskan ke Desa Pasirlangu.





THE ALMIGHTY LION OR THE FORGOTTEN WORM?

WHO AM I?

Dalam perkembangan budaya manusia, sering kali tingkah laku hewan dipinjam untuk melambangkan sesuatu. Bulan ini kita sedang membahas mengenai **'Pride'** yang makna netralnya adalah **'Kebanggaan'**. Hewan yang paling banyak dikaitkan dengan istilah 'pride' dalam karya sastra, adalah singa.

Hampir semua karya sastra hingga lambang kepemimpinan penguasa di Afrika, Eropa Timur, Asia Tengah, hingga Asia Selatan memilih singa untuk mewakili keberanian, kepemimpinan, kebangsawanan, hingga karisma seorang raja. Namun seiring berjalannya waktu, para penguasa yang menggunakan simbol singa tersebut terjebak pada sisi gelap 'pride' yaitu **'vanity' dan 'hubris'**.

Mereka haus pujian, angkuh, dan menjadi sosok tiran. Di titik ini, singa pun akhirnya sering menjadi lambang keangkuhan.

Tragisnya, setelah sosok singa dipinjam oleh manusia untuk melambangkan kekuasaan mereka, tercatat mulai kisaran tahun 1.380 SM, manusia pun mulai memburu hewan singa dengan tujuan mempertontonkan kekuasaan raja atas alam.



ADA HEWAN LAIN YANG BISA DIASOSIASIKAN DENGAN KESOMBONGAN?

Pada masa pertengahan (600 M–1.200 M) berkembang filosofi Seven Deadly Sins dalam ajaran Kristiani awal, salah satunya adalah dosa kesombongan (pride/superbia). Saat itu, burung merak dipakai untuk melambangkan dosa kesombongan.

Yang punya hobi ikan cupang dan burung kicau akan menyadari bahwa peliharaan mereka memiliki harga diri yang sangat tinggi. Ketika ikan cupang bertemu dengan ikan lainnya dan merasa kalah agresif, ketika burung kicau merasa ada burung lain yang bisa lebih keras, lebih panjang berkicau, maka kedua jenis hewan peliharaan ini cenderung menarik diri, ikan tidak mau mengembangkan sirip, burung tidak mau berkicau bahkan mencabuti bulunya sendiri, menolak makan, dan jika tidak segera ditangani mereka akan mati.

MEREKA MATI KARENA KESOMBONGAN DAN HARGA DIRI YANG TERSAKITI..., TAPI...

Di tahun 1950, sosok singa kembali dipinjam oleh C.S. Lewis untuk menghadirkan tokoh Aslan, singa yang maha perkasa, yang mati bukan karena kesombongan, tapi karena pengorbanannya agar penduduk Narnia diselamatkan. Dalam novelnya, C.S. Lewis menggunakan sosok Aslan ini sebagai metafora karya penyelamatan umat manusia dari maut oleh Yesus Kristus di atas kayu salib. Bahkan ribuan tahun sebelum Yesus dilahirkan.

MAZMUR 22:6

**“Aku ini ulat bukan orang” (TB) atau
“But I am a worm, and no man” (KJV)**

Dalam naskah aslinya ulat dan worm itu dituliskan sebagai tola’ath atau crimson worm betina. Ia bertubuh kecil, dan ketika bertelur lalu hendak melindungi anak-anaknya, tubuhnya akan pecah mengeluarkan cairan berwarna merah darah, sisa tubuhnya akan menjadi putih dalam waktu tiga hari. Induk crimson worm mati agar anak-anak nya hidup.

Oleh Larry Sinanto

FLU TERASA LEBIH BERAT?

Ini Penjelasan Medis tentang Super Flu

Belakangan ini, banyak pasien datang dengan keluhan flu yang terasa lebih berat, lebih lama sembuh, dan lebih melelahkan dibanding flu pada umumnya. Kondisi ini sering disebut masyarakat sebagai “super flu”.



Meskipun secara medis diidentifikasi sebagai influenza A subvarian H3N2 dengan subclade K, kecepatan penyebarannya telah memicu perhatian serius dari otoritas kesehatan global dan nasional karena kemampuannya memicu gejala yang lebih berat dibandingkan flu musiman biasa. Yuk, pahami lebih dalam tentang varian baru yang satu ini supaya kamu makin waspada!

Apa itu super flu? Istilah super flu sebenarnya merupakan sebutan populer bagi varian virus influenza yang jauh lebih agresif.

Secara ilmiah, virus ini diidentifikasi sebagai influenza A H3N2 subclade K. Varian ini pertama kali teridentifikasi oleh CDC Amerika Serikat pada Agustus 2025 dan hingga kini dilaporkan telah menyebar di lebih dari 80 negara di seluruh dunia. Karakteristik utama dari super flu adalah kemampuannya menyebar dengan sangat cepat di tengah populasi. Hal ini disebabkan oleh mutasi genetik pada virus yang membuatnya lebih efektif dalam menginfeksi sel pernapasan manusia.

Lantas Bagaimana membedakan antara Influenza Musiman biasa dengan Super Flu?

Perbedaan utamanya terletak pada derajat keparahan gejala yang dirasakan. Jika flu biasa umumnya hanya menyebabkan demam ringan dan hidung meler, influenza A subclade K menunjukkan manifestasi klinis yang lebih mendominasi:

- 1. Demam sangat tinggi**
- 2. Nyeri otot hebat**
- 3. Sakit kepala berat**
- 4. Gangguan tenggorokan dan batuk**

Kombinasi demam tinggi di atas 39 derajat Celsius dan rasa lemas yang ekstrem adalah alarm utama bahwa kamu mungkin terpapar varian super flu ini dan memerlukan perhatian medis segera. Sebagai langkah pencegahan, masyarakat dihimbau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjaga daya tahan tubuh, serta mendapatkan vaksinasi influenza tahunan.

Hal ini disarankan terutama bagi kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil, dan penderita penyakit penyerta. Vaksin influenza tetap efektif dalam mencegah sakit berat, rawat inap, dan kematian. Masyarakat juga diimbau untuk tetap berada di rumah saat mengalami gejala flu, menggunakan masker, menerapkan etika batuk, serta segera mengakses fasilitas pelayanan kesehatan apabila gejala memburuk atau tidak membaik dalam lebih dari tiga hari.

Meski gejalanya terasa lebih berat, sebagian besar kasus super flu dapat membaik dengan perawatan yang tepat. Dengarkan sinyal tubuh dan jangan ragu berkonsultasi dengan tenaga medis jika keluhan tidak kunjung membaik.

Oleh dr. Shinly Suzanna M.

ASTRONAUT, LOOK DOWN! NASA CRAWLER, LOOK UP!

Tahun 1969 merupakan salah satu tonggak terbesar dalam sejarah manusia. Untuk pertama kalinya manusia berhasil menginjakkan kaki di bulan melalui misi Apollo 11.

Pada masa sekolah, peristiwa ini sering dipahami sebatas hafalan tanggal pendaratan, nama roket, dan para astronaut seperti Neil Armstrong, Buzz Aldrin, dan Michael Collins. Namun makna sesungguhnya baru terasa ketika disadari bahwa selama ribuan tahun bulan hanyalah objek misterius yang tak terjangkau, hingga akhirnya manusia benar-benar meninggalkan jejak di sana.

Keberhasilan ini membuat para astronaut dan ilmuwan roket dikenal luas sebagai simbol kecerdasan dan pencapaian teknologi tinggi. Namun di balik sorotan tersebut, ada satu elemen penting yang jarang dibicarakan: NASA Crawler.

Kendaraan raksasa seberat sekitar 2.700 ton ini bertugas mengangkut roket dari Vehicle Assembly Building ke landasan peluncuran sejauh ± 6 km. Tanpa peran setia dan stabil dari crawler yang bergerak sangat lambat, roket tidak akan pernah sampai ke titik peluncuran.

Nasa Crawler mengingatkan saya dengan berbagai pelayanan di gereja. Ada pelayan yang sangat terlihat seperti “astronaut” wajahnya dikenal publik, semua orang tahu pelayanannya. Lalu ada juga “rocket scientist” para pengajar dan pemikir yang memastikan arah pelayanan tetap benar. Namun ada pula “NASA Crawler” pelayan yang hampir tak terlihat, tetapi justru menopang banyak hal di belakang layar.

KADANG KITA MERASA PELAYANAN KITA DI GEREJA, DI KOMUNITAS KITA ATAU BAHKAN DI TENGAH MASYARAKAT SECARA UMUM ITU KECIL DAN TIDAK TERLIHAT

Tapi Tuhan menempatkan diri kita sesuai dengan rencana-Nya. Terlepas dari pelayanan yang terlihat mentereng atau sederhana, di mata Tuhan yang punya 1 atau banyak talenta adalah sama, selama talentanya dipakai. Tidak perlu iri pada roket yang terbang ke bulan karena roket dibawa NASA Crawler dari tempat dia dibuat, dibawa pelan-pelan dan dijaga supaya tidak goyah sampai ke tempat peluncuran di mana roket terbang tinggi.



**ASTRONAUT, LOOK DOWN! THERE ARE PEOPLE
SUPPORTING YOU TO REACH THE SKY. NASA CRAWLER,
LOOK UP! YOU SEND SOMEONE TO THE MOON.**

Onsite Services



Information:

Shor.by/IFGFBdg

Sunday Service

08.00 | 10.00
12.00 | 16.00

Kids Church

08.00 | 10.00
12.00 | 16.00

Teens @ THE HUB

08.00 | 10.00 | 12.00

Saturday Week 3

IFGF Star Special Service
Goodness Hall - The House

FOR MORE INFORMATION

Informasi seputar Caregroup,
Baptisan Air, Dedikasi Anak, dan Pelayanan Pernikahan
dapat menghubungi Sekretariat IFGF Bandung:

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB

Scan Qr code
untuk Informasi lebih lanjut



Shor.by/IFGFBdg



The rigid and pointed shape at the bottom symbolizes pride, self-centered and seeking to stand out. Meanwhile, the open curved shape above represents humility, willing to receive and be part of something greater. The larger size and higher position of the upper shape convey the message that humility ultimately overcomes pride, creating space for continuous formation, growth, and learning.